

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa suatu negara kita harus mempelajari juga kebudayaan dan sejarahnya. Sama halnya dalam mempelajari bahasa Jepang, selain menguasai huruf dan semua hal yang berhubungan dengan bahasa Jepang, sejarah dan kebudayaan Jepang juga tidak kalah penting untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan Jepang adalah negara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah dan budayanya. Kedudukan dan peran kaum perempuan di Jepang dewasa ini telah jauh berubah, perubahan ini terjadi terutama setelah terjadinya Perang Dunia II perempuan Jepang sekarang telah menggunakan hak-hak yang telah mereka miliki dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka berpartisipasi aktif di bidang politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

Pada saat perekonomian Jepang mengalami siklus ekonomi yang meningkat nilai objeknya secara cepat atau yang biasa disebut dengan *buble economy*, sangat banyak tersedia pekerjaan bagi wanita. Angkatan kerja wanita ini berharap lebih berperan di tempat kerjanya daripada di rumah, munculnya paham *feminisme* juga menyebabkan banyak wanita Jepang semakin berkurang keinginannya untuk menikah, karena tidak mau terkait dengan tradisi yang menjadi ibu rumah tangga dan prosedur pernikahan yang merepotkan serta memerlukan banyak biaya. Beberapa penyebab berkurangnya jumlah pasangan yang menikah di Jepang yaitu kemajuan di

bidang ekonomi, sehingga para wanita mampu hidup mandiri secara finansial tanpa harus menikah. Bagi wanita yang berfokus pada karir, perkawinan dianggap penghalang untuk mencapai tujuan profesional mereka.

Pernikahan bagi wanita Jepang modern telah menjadi beban karena harus mengorbankan keinginan pribadi mereka masing-masing untuk kepentingan keluarga. Untuk bisa mempertahankan gaya hidup mereka, para wanita Jepang dewasa ini rela hidup dengan tetap melajang dan menikmati kebebasannya. Pada masa sekarang ini Wanita Jepang setelah lulus SMA lebih banyak yang melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan ketertarikan pada keahlian pribadi masing-masing. Pada saat wanita Jepang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga maka sepenuhnya menjaga anak-anaknya di rumah.

Tetapi, ketika wanita Jepang memilih untuk menjadi wanita karir maka tanggung jawab yang ia miliki akan lebih besar, dan harus siap menerima segala konsekuensi sebagai wanita karir. Peran wanita seperti itu tidak dianggap rendah sama sekali, tetapi justru lebih di anggap mulia. Peran ganda sebagai ibu, terutama ibu yang mempunyai anak balita sekaligus seorang pekerja dianggap sebagai peran yang memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Di dalam masyarakat Jepang peran seorang wanita akan lebih jelas lagi dalam keluarga, dengan fungsinya sebagai ibu yang merupakan pusat dari kegiatan di dalam keluarga.

Bagi orang Jepang, setelah menikah hanya ada dua pilihan. Sebagaimana yaitu sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga atau menjadi ibu

rumah tangga yang rela membagi waktunya untuk berkarir. Karena sebagian besar seorang suami ketika berumah tangga menginginkan istrinya tidak bekerja dan hanya ingin mengurus suami, anak dan pekerjaan rumah saja. Tetapi, pada kehidupan aktual di Jepang banyak permasalahan yang terjadi pada wanita yang sudah menikah tetap menginginkan bekerja di luar rumah sebagai penunjang karir yang lebih tinggi lagi sehingga berbagai upaya pemerintah Jepang untuk mendukung Hak dan Kewajiban pun sama-sama dilindungi oleh undang-undang. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah Jepang pun sama-sama mendapatkan dukungan yang sangat besar dan mendukung karir masing-masing yang diembannya. Akan tetapi hal yang sering terjadi di Jepang khususnya bagi wanita Jepang yang tidak menikah atau tidak melahirkan anak, dapat mencapai pendidikan dan jabatan setinggi-tingginya apabila sanggup dan merasa mampu.

Hal lain yang tidak bisa disangkal ialah kontribusi kaum perempuan Jepang dalam kehidupan dan pertumbuhan ekonomi Jepang dewasa ini sangat signifikan, selain kedudukan dan peran perempuan di sektor publik, mereka pun memiliki hak-hak pribadi dalam kehidupan rumah tangga yang didukung oleh konstitusi, seperti dalam pemilikan harta, hak atas warisan dari orang tua yang seimbang dan sejajar dengan saudara laki-lakinya, hak untuk mengganti nama setelah menikah, hak untuk menceraikan suaminya jika hal itu merasa diperlukan, sampai kepada hak untuk menentukan jumlah memiliki keturunan pada saat menikah. Sehingga manusia merupakan makhluk sosial yang kehidupan sosial bermasyarakatnya memiliki kedudukan

dan peranan tertentu, seperti mengurus rumah tangga dan bersosialisasi bermasyarakat.

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian aturan-aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya, artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia bisa disebut telah menjalankan perannya.

Berbeda dengan peranan wanita dan pria dalam rumah tangga pada zaman Meiji. Pada zaman Meiji banyak dilakukan pembaharuan-pembaharuan di berbagai bidang dalam rangka memajukan Jepang. Pembaharuan yang di laksanakan oleh pemerintah Meiji sebagai hasil dari kebijakan politik dan ekonomi berpengaruh terhadap pembagian kerja antara pria dan wanita. Salah satunya adalah industrialisasi. Dengan adanya industrialisasi dan peningkatan kerja gajiannya membuat suami sebagai kepala keluarga pergi bekerja seharian penuh ke tempat kerja sesuai dengan tujuan mereka demi menghidupi keluarganya yaitu istri dan anaknya.

Sedangkan pada sisi lain, para istri mempunyai kewajiban dan menghabiskan seluruh waktunya dirumah untuk mengerjakan pekerjaan di lingkungan sekitarnya, yaitu mengurus rumah tangga dan membesarkan

anak-anaknya. Pada kenyataannya wanita dikehidupan sehari – hari pada zaman Meiji jauh lebih maju, peranannya jauh lebih baik. Wanita sudah dapat berpartisipasi keluar rumah dan sudah dapat merasakan pendidikan. Mereka juga dapat membantu ekonomi keluarga dengan bekerja paruh waktu tanpa meninggalkan peranannya di dalam rumah tangga. Para wanita akan bekerja ketika suami dan anak-anaknya sedang diluar. Dan mereka akan kembali sebelum suami dan anaknya kembali kerumah. Wanita di Jepang cenderung untuk memilih pekerjaan yang mengizinkan mereka berada di rumah pada saat anak-anak dan suami mereka berada di rumah. Kedudukan perempuan sebelum perang berada jauh dibawah laki-laki, perempuan tidak diberi kesempatan untuk sejajar dengan laki-laki.

Terutama dalam masalah perkawinan, tidak ada hak sama sekali bagi perempuan untuk memilih pasangan hidupnya. Dalam keluarga petani, hal terpenting bagi seorang laki-laki yang hendak menikah adalah ketrampilan dan kesanggupannya dalam mengatur istri untuk mau bekerja keras di ladang. Hal ini sejalan dengan, Okamura (1983,1), yang menyatakan bahwa pada hakekatnya perempuan berderajat lebih rendah daripada laki-laki sehingga peranan perempuan adalah untuk mengabdikan kepada laki-laki.

Kehidupan wanita di zaman Meiji tidak jauh berbeda dengan wanita di kehidupan pada zaman Edo. Karena zaman Meiji bagi Jepang merupakan zaman dilaksanakannya perubahan dalam segala aspek kehidupan, maka pemerintah Meiji memberi perhatian khusus kepada wanita. Pemerintah Meiji dengan departemen pendidikannya mulai mengadakan usaha-usaha

perubahan dan peningkatan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan bagi kaum wanita. Pemerintah Meiji menganggap bahwa wanita merupakan sumber kekayaan negara yang memegang peranan penting dalam perawatan dan pendidikan anak sebagai generasi penerus nama keluarga dan negara.

Pada zaman Meiji ada sebuah Ideologi yang telah berkembang yang dinamakan "*Ryosai Kenbo*" yang berasal dari Eropa yang merupakan campuran dari ajaran konfusianisme dan pemujaan terhadap kehidupan rumah tangga, yang bertujuan untuk memisahkan peranan wanita yang tersendiri dirumah yaitu sebagai istri dan ibu. Tetapi setelah dijalankan Ideologi ini sangat dipengaruhi pemikiran konfusianisme. Ideologi ini melihat istri sebagai bagian dari suami yang mempunyai kedudukan yang sama dengan suami, mengasuh anak-anak, mengurus rumah tangga dan mempertahankan kesinambungan dan keberlangsungan sistem keluarga atau biasa disebut *Ie*. Karena wanita sangatlah berperan penting dalam pembentukan generasi baru.

Dengan kata lain, "*Ryosai Kenbo*" sebagai istri yang setia dan patuh yang melayani suaminya dengan baik dan ibu yang mendidik, membesarkan dan melindungi anaknya dengan bijaksana. Seorang wanita "*Ryosai Kenbo*" melaksanakan tugasnya dalam ruang lingkup rumah tangga dengan mengabdikan diri dan hidupnya untuk kepentingan keluarganya yaitu suami dan anaknya, dan menurut segala perintah kepala keluarganya, terutama paham "*Ryosai Kenbo*" ini disesuaikan dengan sistem keluarga yang berlaku pada saat itu, yaitu sistem keluarga yang dikepalai oleh seorang ayah sebagai

kepala keluarga. Menurut kepercayaan pada zaman Meiji mengatakan bahwa kebahagiaan seorang wanita adalah harus memajukan pendidikan dirumahnya, karena pendidikan adalah pendukung ekonomi dan hubungan sosial di dalam masyarakat.

Peran lingkungan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi peran keluarga dan peran lingkungan kerja yang terjadi pada saat sekarang ini karena masih terjadinya diskriminasi antara kaum lelaki dan kaum wanita di Jepang yang secara tradisional menganggap wanita di dalam hubungan masyarakat khususnya di lingkungan kerja hanyalah menjadi ibu rumah tangga sudah mulai berubah dalam generasi muda wanita Jepang dewasa ini, namun generasi lebih tua yang memegang lebih banyak di perusahaan dan politik tampaknya belum menerima kenyataan bahwa peran lingkungan terhadap wanita Jepang dewasa ini masuknya wanita di dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan merasa perlu untuk membahas masalah ini lebih dalam lagi, sehingga peneliti menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul "*Peran Lingkungan Terhadap Wanita Karir Jepang Dewasa Ini*".

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka rumusan yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana peran lingkungan terhadap wanita karir Jepang dewasa ini?

2. Apa dampak peran lingkungan terhadap wanita karir Jepang dewasa ini?

2. Fokus Masalah

Sesuai dengan tema tersebut, maka masalah dalam penelitian ini di fokuskan hanya pada peran lingkungan kerja dan keluarga terhadap Wanita karir Jepang yang sudah menikah.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penilitian di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan terhadap wanita karir Jepang dewasa ini.
- b. Untuk mengetahui apa saja dampak dari peran lingkungan terhadap wanita karir Jepang dewasa ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoretis :

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan penelitian relevan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki tema penelitian yang sama dengan penulis dan dapat menjadikan bahan

referensi bahan ajar mata kuliah tentang kebudayaan dan sejarah Jepang.

b. Manfaat praktis :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman penelitian dan pemahaman masalah.
2. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan baru dan informasi tentang peran lingkungan terhadap karir wanita Jepang dewasa ini.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi antara penulis dan pembaca, maka akan di uraikan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Diharapkan tidak ada perbedaan pandangan antara penulis dan pembaca tentang isi dari judul skripsi ini. Definisi Operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. *Lingkungan*

Lingkunga adalah proses dimana lingkungan saling berinteraksi menurut pola tertentu, dan masing-masing memiliki karakteristik dan atau nilai-nilai tertentu mengenai organisasi yang tidak akan lepas dari pada lingkungan dimana organisasi itu berada, dan manusianya yang merupakan sentrum segalanya. (Gomes, 2003:25)

2. *Karir*

Karir yaitu rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya dan tujuan dari karir tersendiri

merupakan jabatan tertinggi yang akan diduduki seseorang dalam organisasi. (Matihis, 2006,342)

3. *Wanita Jepang*

Dalam masyarakat Jepang kuno terdapat ciri yang khas, yakni masyarakat matriarkal. Pada masa ini baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai pemimpin politik dan agama (Reischauer,1982:269).

E. Sistematika Penulisan

Dalam bab I terdapat pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Dalam bab II berisi landasan teoretis. Pada bab ini dibahas mengenai; pemaparan, pengutipan teori (teori yang mendukung), yaitu wanita karir, karakteristik masyarakat modern Jepang, teori perkembangan karir, konsep *work-family conflict* (WFC) dan *family-work conflict* (FWC), dan penelitian relevan. Dalam bab III berisi metodologi penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai; metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sumber data. Dalam bab IV berisi analisis data. Pada bab ini dibahas mengenai; analisis data, dan hasil penelitian. Lalu, dalam bab V berisi kesimpulan serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.